

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum MA NU Mu'allimat Kudus

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus. Untuk mengetahui gambaran tentang situasi Madrasah tersebut, maka disajikan data tentang gambaran umum dari Madrasah tersebut. Adapun gambaran umum situasi Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus peneliti sajikan sebagai berikut :

#### 1. Sejarah Berdirinya MA NU Mu'allimat Kudus

Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Mu'allimat Kudus didirikan pada tahun 1955 tepatnya tanggal 20 Agustus 1955, berdirinya madrasah ini adalah sebagai respon terhadap perkembangan dan dinamika kehidupan, khususnya yang menyangkut masalah perempuan. Menurut tradisi kuno Kudus Kulon, perempuan ditempatkan pada posisi yang kurang menguntungkan yakni sebagai *konco wingking* sehingga oleh karenanya di Kudus ada istilah wanita pingitan.

Melihat fenomena ini, timbullah ide dari kalangan ulama, kyai dan tokoh masyarakat yang dipelopori oleh Bapak Masyhud (Ketua PCNU Kudus dan ketua DPRD kabupaten Kudus) untuk mengangkat harkat kehidupan wanita dalam ikut berhikmat pada agama, masyarakat dan negara. Maka atas dasar inisiatif para ulama dan kyai, didirikanlah madrasah yang khusus menerima murid perempuan. Ide ini mendapat respon positif dari kalangan perempuan, sehingga seorang dermawan sekaligus tokoh wanita Ibu Suhartini binti Masyhud mewakafkan sebidang tanah seluas 1.267 M<sup>2</sup> dan tercatat dalam akta wakaf No: W.2/II/01/83 tanggal 29 Januari 1983. Untuk mendirikan madrasah tersebut dibentuklah pengurus dengan susunan kepengurusan sebagai berikut:<sup>1</sup>

Penasehat	: KH. Turaikhan KH. Abu Amar
Ketua	: Masyhud

---

<sup>1</sup> Data Dokumen, *Ma Nu Mu'allimat Kudus*, Dikutip Pada Hari Senin, Tanggal 27 Februari 2023.

Wakil Ketua : Saleh Syakur  
 Sekretaris : H.AT. Malchan  
                   H. Minan Zuhri  
 Bendaraha : H. Zainuri  
                   Muhaimin Usman  
 Anggota : Noor Badri  
                   AF Kartubi  
                   Karsan

Dalam perjalanan selanjutnya Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Mu'allimat Kudus mengalami perkembangan yang sangat menggembirakan, bahkan menjadi pilihan utama bagi perempuan Kudus, khususnya mereka yang berekonomi menengah keatas, bahkan mengalahkan sekolah umum yang ada di Kudus. Pada tahap berikutnya tepatnya tanggal 07 Juli 1980, Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Mu'allimat Kudus memperoleh status terdaftar pada Departemen Agama dengan piagam nomor WK/5.C/43/Pgm/1980.

Sejarah perjalanan madrasah mengalami pasang surut, khususnya mulai tahun 1980-an sampai pertengahan 1992, karena semakin banyaknya madrasah dan sekolah baru yang berdiri, di samping sistem pengelolaan yang kurang maksimal sehingga Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Mu'allimat Kudus kehilangan simpati dari masyarakat

Melihat kondisi yang demikian, maka para ulama dan Kyai Kudus mencoba membangun dan menumbuhkan kepercayaan kembali masyarakat Kudus dan sekitarnya dengan membentuk susunan pengurus Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Mu'allimat Kudus periode 1980-2005 dengan pengurusan sebagai berikut:

Penasehat : KH. Syaroni Ahmadi  
                   KH. Ulil Albab  
 Ketua : KH. Zawawi Mufid  
 Wakil Ketua : Drs. H. Ahmad Fauzan AR  
 Sekretaris : Drs. H. Em. Najib Hasan  
 Wakil Sekretaris : H. Fauzi, HA  
 Bendahara : Drs. H. Aris Samsul Ma'arif  
 Wakil Bendahara : H. Chilman Najib



yakni pada pusat kota Kudus yang merupakan kota industri dan kota santri karena di Kudus terdapat dua Wali yaitu Sunan Kudus Syekh Ja'far Shodiq dan Sunan Muria Raden Umar Said.

Letak Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Mu'allimat Kudus berada di Jl. KH. Wahid Hasyim No. 4 Kudus, sebelah barat pusat pemerintahan Kabupaten Kudus, kurang lebih 300 M dari alun-alun Simpang tujuh,<sup>3</sup> karena letaknya di pusat keramaian kota maka Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Mu'allimat Kudus merupakan salah satu parameter profil Madrasah Aliyah di Kudus.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan MA NU Mu'allimat Kudus

Visi MA NU Mu'allimat Kudus adalah: "Terwujudnya kader Ahlussunnah Wal Jamaah yang berwawasan keilmuan dan kebangsaan".<sup>4</sup> Untuk mewujudkan visi tersebut, maka perlu adanya langkah konkret di samping dukungan dari sumber daya yang diperlukan, oleh karena itu misi MA NU Mu'allimat Kudus adalah:

- a) Meningkatkan kualitas kurikulum yang mampu merespon madrasah terutama warga nahdliyin.
- b) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
- c) Meningkatkan kualitas pembinaan kesiswaan
- d) Meningkatkan kualitas pelayanan
- e) Meningkatkan kualitas kerjasama

Sesuai dengan visi dan misi, MA NU Mu'allimat Kudus mempunyai sebuah tujuan secara umum, yaitu:

- a) Menyiapkan peserta didik menjadi warga masyarakat yang memiliki ilmu pengetahuan umum dan agama islam ala Ahlussunnah Wal jamaah
- b) Menyiapkan kader Ahlussunnah Wal jamaah yang cerdas, terampil dan berakhlakul karimah
- c) Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan agama islam ala Ahlussunnah Wal jamaah

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi Di Ma Nu Mu'allimat Kudus, Pada Hari Senin Tanggal 27 Februari 2023.

<sup>4</sup> Data Dokumen Ma Nu Mu'allimat Kudus, Dikutip Pada Hari Senin Tanggal 27 Februari 2023.

d) Meningkatkan harga dan martabat kaum wanita yang sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>5</sup>

Pada dasarnya semua lembaga pendidikan memiliki visi, misi dan tujuan yang bermanfaat bagi para pelakunya untuk menjadikannya sebagai acuan atau tujuan yang ingin diraih sebagai capaian dari sebuah perjuangan untuk mencetak lulusan yang berkualitas, baik kualitas ilmunya maupun akhlakunya dalam hal pendidikan khususnya untuk menciptakan SDM (Sumber Daya Manusia) yang memiliki jiwa nasionalisme tinggi terhadap bangsanya.

#### **4. Struktur Organisasi MA NU Mu'allimat Kudus**

Sebuah organisasi memerlukan adanya suatu struktur kepengurusan untuk sama-sama memiliki rasa tanggung jawab terhadap organisasi. Seperti di Madrasah diperlukan adanya suatu struktur organisasi agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan teratur. Struktur tersebut dibuat atas dasar kemampuan yang dimiliki oleh personil masing-masing. Oleh karena itu struktur organisasi di Madrasah tersebut berguna untuk memberi rasa tanggung jawab guru dalam menjalankan organisasi di Madrasah.

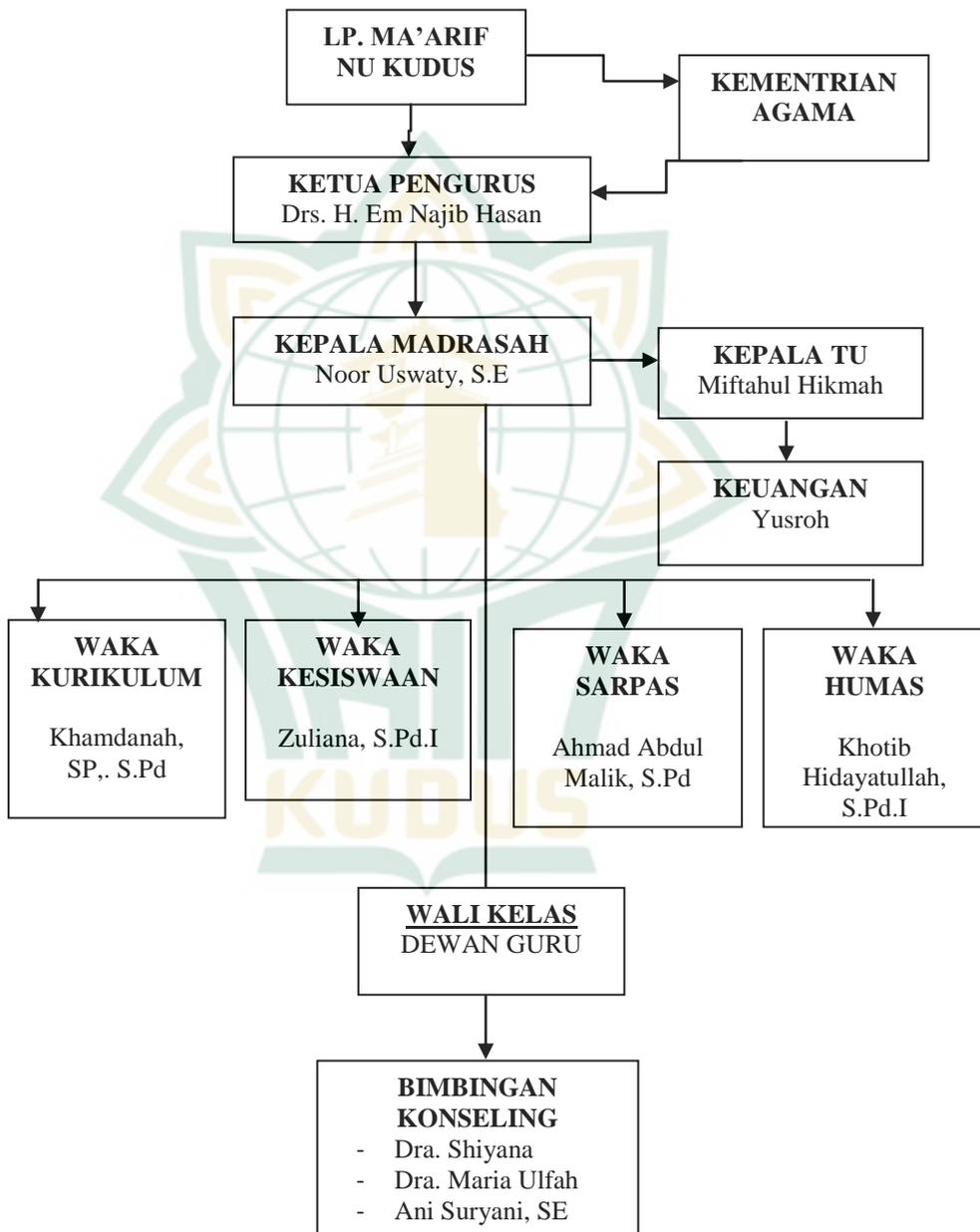
Sebagai lembaga pendidikan, MA NU Mu'allimat Kudus mempunyai struktur organisasi untuk mempermudah dalam menjalankan peran masing-masing di Madrasah. Struktur organisasi dimaksudkan untuk menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan dalam Madrasah. Untuk memberikan batasan dan kewenangan dari setiap bagian-bagian dari MA NU Mu'allimat Kudus maka dibuatlah struktur organisasi yang bertujuan agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas masing-masing. Adapun struktur organisasi di MA NU Mu'allimat Kudus yaitu :<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Data Dokumen Ma Nu Mu'allimat Kudus, Dikutip Pada Hari Senin Tanggal 27 Februari 2023.

<sup>6</sup> Data Dokumen Ma Nu Mu'allimat Kudus, Dikutip Pada Hari Senin Tanggal 27 Februari 2023.

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi MA NU Mu'allimat Kudus Tahun**  
**Pelajaran 2022/2023**



## 5. Keadaan Guru dan Karyawan MA Mu'allimat NU Kudus

Guru merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, karena dianggap sebagai tenaga pelaksana dan kegiatan proses pembelajaran, demikian juga dengan keadaan karyawan yang membantu proses jalannya proses pendidikan menjadi lancar. Berikut ini adalah daftar guru dan karyawan MA NU Mu'allimat Kudus:<sup>7</sup>

**Tabel 4.1**

### Keadaan Guru dan Karyawan MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama	Mengajar Mapel
1	Dra. Hj. Sri Indah	Akidah Akhlak dan Praktek mengajar
2	Drs. H. Ahmad Fauzan, M.Ag	Ushul Fiqih
3	KH. Ulil Albab	Qiro'atul Kitab
4	KH. Musthofa Imron	Ke-NU-an
5	Drs. H.Em. Najib Hasan	Ilmu Tafsir
6	A.Syafi'I, A.Md	Fisika
7	H. Azwar Anas, S.Pd.I	Bahasa Arab
8	Dra. Shiyana	Ilmu Jiwa dan Ilmu Pendidikan
9	KH. Ma'ruf, Lc	Bahasa Arab
10	Khamdanah, S.P	Biologi
11	Noor Uswaty, S.E	Ekonomi, Prakarya dan Kewirausahaan
12	Wike Widya, S.Pd	Bahasa Inggris
13	Dra. Hj. Siti Badriyah	Bahasa Inggris
14	Suharti, S.Pd	Kimia
15	Ani Suryani, SE	Ekonomi, Prakarya, Kewirausahaan, dan Seni Budaya
16	Khotib Hidayatullah, S.Pd.I	Al-Qur'an Hadis dan Fiqih 2

<sup>7</sup> Data Dokumen Ma Nu Mu'allimat Kudus, Dikutip Pada Hari Senin, Tanggal 18 Juli 2022.

17	Miftahul Hikmah, SE	Geografi
18	Abdul Malik, S.Pd.I	Fiqih dan Qiro'atul Kitab
19	Lina Layinah, S.Pd	Sejarah dan Sejarah Indonesia
20	Linawati, S.Pd	Bahasa Indonesia
21	Siti Aristiyani, S.Pd	Matematika
22	Dian Ariastutik, S.Pd	Pkn
23	Dra. Maria Ulfah	Sosiologi
24	Nuhyal Ulya, S.Pd	Matematika
25	Djuni Setiawati, S.Kom	TIK
26	Zuliyannah, S.Pd	Bahasa Inggris
27	Sutrisno	Akidah Akhlak, Nahwu Shorof, dan Ushul Fiqih
28	Ulin Nuha	Al-Qur'an Hadis, Ilmu Tafsir dan Mantiq
29	Hanik Sa'adah, S.Pd	Matematika
30	Zuyina Rahma, S.Pd	Pkn dan Seni Budaya
31	Setiyani Puspitasari, A.Ma	Olah raga
32	Ni'matul Hidayah, S.Pd.I	SKI dan Ke-NU-an
33	Aizzatun Nikmah, S.Hum	Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa
34	Lubabul Fawaid	Ushul Fiqih, Tauhid, Fiqih 2 dan Qiro'atul Kitab
35	Yusroh	Musafahah
36	Ulin Nikmah, S.E.I	Seni Budaya, Prakarya dan Kewirausahaan

## **B. Data Hasil Penelitian di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023**

### **1. Implementasi Metode Hafalan Alfiah di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa implementasi metode hafalan Alfiah di MA Mu'allimat NU Kudus sudah bagus karena dapat kita lihat melalui kegiatan setor hafalan itu dilakukan sudah

sesuai target.<sup>8</sup> Implementasi metode hafalan Alfiyah di MA Mu'allimat NU Kudus ini sebagai berikut:

- a. Sebelum pelajaran Nahwu dimulai, anak-anak melakukan muroja'ah secara jama'i, yaitu muroja'ah hafalan yang sudah pernah dihafal secara bersama-sama 1 kelas atau biasa disebut dengan lalaran secara bersama.
- b. Lalaran hafalan itu terus menerus sampai guru memasuki kelas, lalu anak-anak baru berhenti.
- c. Setelah itu murid-murid melakukan proses setoran hafalan satu persatu maju.

Mata Pelajaran Nahwu menggunakan kitab Alfiyah dalam 1 minggu ada 2 kali pertemuan. Target hafalan Alfiyah mulai kls 10, kelas 11, dan kelas 12 sama, yaitu perminggu setiap anak harus hafal 5 bait dari kitab Alfiyah. Jika setiap minggu bisa menyetorkan hafalan 5 bait maka setiap bulan bisa menyetorkan hafalan sampai 20 bait, lalu setiap semester bisa 100 bait, dan setiap tahun bisa 200 bait.

Keterangan tersebut sebagaimana penjelasan Bapak Mutawakkil, Lc selaku guru mata pelajaran Nahwu:

*“Implementasi metode hafalan Alfiyah di MA Mu'allimat NU Kudus ini: Sebelum pelajaran Nahwu dimulai, anak-anak melakukan muroja'ah secara jama'i, yaitu muroja'ah hafalan yang sudah pernah dihafal secara bersama-sama 1 kelas atau biasa disebut dengan lalaran secara bersama. Lalaran hafalan itu terus menerus sampai guru memasuki kelas, lalu anak-anak baru berhenti. Setelah itu murid-murid melakukan proses setoran hafalan satu persatu maju”.*

*“Mata Pelajaran Nahwu menggunakan kitab Alfiyah dalam 1 minggu ada 2 kali pertemuan. Target hafalan Alfiyah mulai kls 10, kelas 11, dan kelas 12 sama, yaitu perminggu setiap anak harus hafal 5 bait dari kitab Alfiyah. Jika setiap minggu bisa menyetorkan hafalan 5 bait maka setiap bulan bisa menyetorkan hafalan*

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi Di Ma Nu Mu'allimat Kudus Pada Hari Senin Tanggal 27 Februari 2023.

*sampai 20 bait, lalu setiap semester bisa 100 bait, dan setiap tahun bisa 200 bait”.*<sup>9</sup>

## **2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Metode Hafalan Alfiah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Kitab Fathul Qorib di MA Mu’allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023**

Tentang faktor penghambat dan pendukung metode hafalan Alfiah dalam meningkatkan hasil belajar Fiqh Kitab Fathul Qorib di MA Mu’allimat NU Kudus berdasarkan data yang terkumpul dapat dilihat dari beberapa faktor, diantaranya ialah: Murid mempunyai motivasi dalam menghafal kitab Alfiah Ibnu Malik. motivasi ini ada yang berasal dari dalam diri santri (internal), ada juga yang berasal dari luar (eksternal). Dari internal sendiri seperti halnya karena cita-cita ataupun karena memang faktor bawaan dia suka dengan pelajaran nahwu dan sharaf. Dari faktor eksternal ada yang datang dari orang tua, saudara, teman, bahkan karena lingkungan yang mempengaruhinya dan juga guru menggunakan metode dan pendekatan yang bervariasi.

Bapak Abdul Malik, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqh memberikan penjelasan tentang faktor penghambat dan pendukung metode hafalan Alfiah dalam meningkatkan hasil belajar Fiqh Kitab Fathul Qorib di MA Mu’allimat NU Kudus sebagai berikut:

*“Diantara faktor pendukung metode hafalan Alfiah dalam meningkatkan hasil belajar Fiqh Kitab Fathul Qorib ialah semangat dan keinginan dari guru dan santri untuk mengkaji, mempelajari, dan mempertahankan metode hafalan sebagai salah satu metode tradisional yang mampu membantu santri untuk membaca dan memahami kitab sebagai referensi utama karena keberadaan Kitab Kuning sebagai*

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Nahwu Ma Nu Mu’allimat Kudus Pada Hari Kamis Tanggal 2 Maret 2023.

*khazanah keilmuan Islam sangat penting untuk dikaji dan dipertahankan”.*<sup>10</sup>

Bapak Mutawakkil, Lc selaku guru mata pelajaran Nahwu juga memberikan penjelasan:

*“Faktor pendukung berikutnya ialah, guru yang mengajar Alfiyah harus sudah mendalami kitab Alfiyah ibnu Malik dan sudah mahir dalam penguasaan kitab kuningnya sehingga mampu dan layak dijadikan pendamping dan ustadz dalam hafalan ataupun metode yang lain termasuk sorogan, didukung sarana dan prasarana yang memadai”.*<sup>11</sup>

Beliau juga memberi penjelasan lebih lanjut:

*“Murid-murid lebih aktif untuk belajar, dan cepat hafal serta kuat hafalannya karena para murid diperintahkan untuk lalaran secara rutin sebelum memulai pelajaran”.*<sup>12</sup>

Untuk faktor penghambat metode hafalan Alfiyah dalam meningkatkan hasil belajar Fiqh Kitab Fathul Qorib di MA Mu'allimat NU Kudus sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Mutawakkil, Lc selaku guru mata pelajaran Nahwu:

*“Kendala penerapan metode hafalan karena membutuhkan waktu yang relatif lama apalagi murid mempunyai pelajaran yang sangat banyak, sehingga akan membutuhkan waktu yang sangat panjang, dan alokasi waktu yang diberikan dari madrasah untuk pelajaran Nahwu Alfiyah hanya sedikit dalam seminggu hanya 2 kali pertemuan, padahal hafalan dilakukan oleh murid dengan cara maju secara bergantian”. Dan juga ada murid yang dahulu sekolah Mts-nya di madrasah lain yang belum pernah*

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Qiroatul Kitab Ma Nu Mu'allimat Kudus Pada Hari Kamis Tanggal 2 Maret 2023.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Nahwu Ma Nu Mu'allimat Kudus Pada Hari Kamis Tanggal 2 Maret 2023.

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Nahwu Ma Nu Mu'allimat Kudus Pada Hari Kamis Tanggal 2 Maret 2023.

*diajarkan materi Nahwu dasar di bawah kitab Alfiyah.*<sup>13</sup>

Untuk faktor penghambat metode hafalan Alfiyah sebagaimana penjelasan salah satu murid yang bernama Syarifatul Kamida:

*“Kendala penerapan metode hafalan bagi saya adalah karena banyak kegiatan ekstra, saya kurang bisa bagi waktu, dan saya cepet lupa”.*<sup>14</sup>

Sementara upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala metode hafalan adalah:

- a. Guru selalu mengingatkan kepada murid untuk senantiasa aktif dalam kegiatan ataupun aktifitas mengaji.
- b. Membuat absensi dan buku setoran murid, untuk mengontrol sejauh mana hafalan mereka.
- c. Memberikan waktu ataupun kesempatan tambahan untuk mendalami ilmu alat seperti nahwu dan sorof diluar jam pelajaran.

### **3. Hasil Belajar Fiqh Kitab Fathul Qorib di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa hasil belajar Fiqh Kitab Fathul Qorib Siswa di MA Mu'allimat NU Kudus sudah bagus.<sup>15</sup> Ketika peneliti menanyakan mulai kapan pelajaran Fiqh Kitab Fathul Qorib ini ada, Ibu Noor Uswaty, S.E selaku kepala Kepala Madrasah MA Mu'allimat NU Kudus memberikan jawaban bahwa pelajaran Fiqh Kitab Fathul Qorib ini sudah ada sejak lama, bahkan semenjak berdirinya madrasah ini.

Ibu Noor Uswaty, S.E selaku kepala Kepala Madrasah MA Mu'allimat NU Kudus menjelaskan:

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Nahwu Ma Nu Mu'allimat Kudus Pada Hari Kamis Tanggal 2 Maret 2023.

<sup>14</sup> Hasil Wawancara Dengan Murid Ma Nu Mu'allimat Kudus Pada Hari Sabtu Tanggal 4 Maret 2023.

<sup>15</sup> Hasil Observasi Di Ma Nu Mu'allimat Kudus Pada Hari Senin Tanggal 27 Februari 2023.

*“Pelajaran Fiqh Kitab Fathul Qorib ini sudah ada semenjak berdirinya madrasah MA Mu’allimat NU Kudus ini, dulu awal-awal yang mengajar adalah Romo K.H Ulil Albab Arwani, tapi lama-lama karena kesibukan beliau akhirnya mata pelajaran ini diampu oleh Bapak Abdul Malik, S.Pd.I.”<sup>16</sup>*

Wawancara selanjutnya dengan Bapak Abdul Malik, S.Pd.I selaku guru pelajaran Fiqh Kitab Fathul Qorib, peneliti menanyakan “bagaimana hasil belajar Fiqh Kitab Fathul Qorib di MA Mu’allimat NU Kudus ini?” Beliau mengatakan:

*“Alhamdulillah secara umum kemampuan murid-murid di sini sudah bagus, nilai mereka sudah memenuhi KKM yaitu 78, karena memang mulai dari kelas 10 sudah diajarkan pelajaran Fiqh Kitab Fathul Qorib beserta perangkat keilmuan yang dibutuhkan dalam membaca kitab seperti ilmu Nahwu, ilmu Shorof, ilmu Balaghah, dan lain sebagainya. Lalu untuk menguatkannya dengan adanya hafalan kitab Alfiyah Ibnu Malik.”<sup>17</sup>*

Adapun daftar nilai peserta didik pada mata pelajaran Fiqh Fathul Qorib ialah sebagai berikut:<sup>18</sup>

No	Nama	Nilai Fiqh Fathul Qorib
1	Adellia Putri	85
2	Nur Azizah	84
3	Lista Nur Sholihah	90
4	Baiqun Nur	88
5	Ainur Rahmah	87
6	Tasila Indana Zulfa	91
7	Syarifatul Kamida	95

<sup>16</sup> Hasil Wawancara Dengan Kepala Madrasah Ma Nu Mu’allimat Kudus Pada Hari Kamis Tanggal 2 Maret 2023.

<sup>17</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Fiqh Fathul Qorib Ma Nu Mu’allimat Kudus Pada Hari Kamis Tanggal 2 Maret 2023.

<sup>18</sup> Data Dokumen Raport Ma Nu Mu’allimat Kudus, Dikutip Pada Hari Senin, Tanggal 18 Juli 2022.

8	Aprelia Vena Novitasari	83
9	Azdafika Dea Permata	84
10	Fadilla Intan Saputri	86
11	Hani'ah Rafidah	87
12	Eva Khoirun Nisa	82
13	Bekti Ayu Nita Surtiana	79
14	Salma Nabila	80
15	Najwa Syarifah Hanum	94
16	Nindia Ayundia Ningsih	86
17	Fatimah Az-Zahra	94
18	Raras Mahayani	83
19	Selli Duta Perdana	80
20	Rahmania Hayundia Ramesti	92
21	Zaskia Muzdalifah	86
22	Siska Ardianti	87
23	Silvia Aulia Rahmah	89
24	Maria Aqila	90
25	Kanza Aqila Putri	92
26	Imel Puspita Sari	90
27	Qurrota A'yun	87
28	Salwa Az-Zahra Putri	85
29	Desti Prasasti	84
30	Della Puji Rahayu	81
31	Silvia Laila Nova	86
32	Luthfia Ainun Ni'mah	88
33	Ranti Vina Irmayana	90
34	Himmatun Nafi'ah	89
35	Marsela Linda Nuraini	86

Selanjutnya dengan Bapak Mutawakkil, Lc selaku guru mata pelajaran Nahwu, peneliti menanyakan “pentingnya mempelajari kitab Nahwu Shorof dan apa hubungan hafalan kitab Alfiyah dengan mata pelajaran Fiqh Kitab Fathul Qorib?” Beliau menjelaskan:

*“Untuk mempelajari dan memahami Kitab Fathul Qorib bukanlah persoalan yang mudah, karena Kitab Fathul Qorib tidak menggunakan tanda baca dan harokat (gundhul), maka diperlukan sebuah alat untuk mempermudah para santri dalam mempelajari dan*

*memahami kitab tersebut, yaitu memahami kitab alat nahwu sharaf termasuk didalamnya adalah kitab Alfiyah Ibnu Malik dan pastinya ilmu nahwu dan sharaf itulah yang menjadi alat untuk mempelajari kitab kuning tersebut. Sudah pasti bahwa pemilihan dan penggunaan sebuah metode ditujukan untuk mencapai sebuah hasil tertentu yang diharapkan. Demikian halnya dengan pemilihan metode hafalan yang ada di MA Mu'allimat NU Kudus ini. Hafalan kitab Alfiyah ini sebagai pendukung dalam praktek membaca kitab kuning. Mereka bisa mengaplikasikan ilmu Nahwu Shorof ketika membaca kitab kuning dan langsung mengingat dalilnya dalam kitab Alfiyah yang sudah mereka hafal”.*<sup>19</sup>

### **C. Analisis Data Hasil Penelitian di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023**

#### **1. Analisis Implementasi Metode Hafalan Alfiyah di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023**

Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.<sup>20</sup> Menghafal dalam bahasa Arab berasal dari kata *Haafadho-Yuhaafidhu-Muhaafadhotan*, yang artinya memelihara, menjaga, menghafal.<sup>21</sup> Namun makna muhafadho lebih luas dari menghafal, karena mempunyai tiga tingkatan: a. Menghafal, b. Menjaga (menyimpan kesan-kesan), c. Memahami dan mengajarkan (mengucapkan kembali kesan-kesan).<sup>22</sup> Dari kesimpulan di atas secara sederhana makna menghafal adalah suatu usaha menggunakan ingatan untuk menyimpan data atau memori dalam otak melalui indra kemudian diucapkan kembali tanpa melihat buku atau subyek hafalan.

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Nahwu Alfiyah Ma Nu Mu'allimat Kudus Pada Hari Kamis Tanggal 2 Maret 2023.

<sup>20</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi pembelajaran Agama Islam*, Bandung, Remajarosdakarya, 1995, Hal 9.

<sup>21</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Pt Hidakarya Agung, Hal 43.

<sup>22</sup> A. Thobroni Rusyan, Yani Daryani, *Penuntun Belajar Yang Sukses*, Jakarta: Bima Karya. Hal 36.

Metode menghafal adalah sebuah metode pembelajaran yang mengharuskan murid mampu menghafal naskah atau syair-syair dengan tanpa melihat teks yang disaksikan oleh guru. Metode ini cukup relevan untuk diberikan kepada murid-murid usia anak-anak, tingkat dasar dan tingkat menengah. Metode ini dilakukan dengan cara mengulang-ulang materi yang telah dipelajari dan cara mengulang-ulangnya pun tidak cukup hanya dengan tiga lima kali saja, tetapi dilakukan terus-menerus hingga benar-benar melekat dalam ingatan. Metode ini bertujuan untuk menguatkan ingatan dan pemahaman peserta didik dalam mempelajari materi yang dikaji.

Hafalan merupakan metode yang diterapkan di pesantren-pesantren atau madrasah-madrasah, umumnya dipakai untuk menghafalkan kitab-kitab tertentu, semisal kitab Alfiyah Ibnu Malik. Kitab Alfiyah adalah buku yang menyajikan nahwu dan sharf yang sangat populer di dunia pendidikan Islam.<sup>23</sup> Metode hafalan ini cukup relevan untuk diberikan kepada murid-murid usia anak-anak, tingkat dasar, dan tingkat menengah. Dalam metode hafalan para murid diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan tertentu dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki murid ini kemudian di “setorkan” di hadapan gurunya secara periodik atau insidental tergantung kepada petunjuk sebelumnya. Dengan demikian, titik tekan pada pembelajaran ini adalah santri mampu mengucapkan atau melafalkan sekumpulan materi pembelajaran secara lancar dengan tanpa melihat atau membaca teks. Ada kiat khusus untuk mempermudah menghafal Alfiyah Ibnu Malik, pada saat pertama belajar Alfiyah, tentu merasakan sulit menghafal nadzam Alfiyah tersebut, hal ini disebabkan karena banyak kata-kata dalam Nazam Alfiyah ini yang cukup rumit dan juga banyaknya bait yang harus di hapal sehingga mengakibatkan jenuh yang semakin mempersulit proses penghapalan. Namun demikian, seorang murid harus berusaha dan mencoba untuk bisa memecahkan masalah

---

<sup>23</sup> Kuzairi, Dkk, *Menentukan Cara Terbaik Memoris Dalam Buku Alfiyah Ibnu Malik Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (Saw)*, Zeta – Math Journal Issn: 2459-9948 Volume 2 No. 1, Mei 2016, Hal 13.

tersebut sebagai solusi terbaik bagi santri yang ingin menghafal Alfiyah.

## 2. Analisis Faktor Penghambat Dan Pendukung Metode Hafalan Alfiyah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Kitab Fathul Qorib di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

Praktik pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode hafalan, tidak jarang pula akan ditemui faktor penghambat dan juga pendukung. Faktor penghambat seseorang dalam menghafal antaranya adalah faktor yang berasal dari dalam diri (faktor internal) dan problematika yang berasal dari luar diri (faktor eksternal).<sup>24</sup>

Faktor-faktor yang mendukung metode hafalan Alfiyah dalam meningkatkan hasil belajar Fiqh Kitab Fathul Qorib diantaranya ialah sebagai berikut:

- a. Adanya motivasi, baik motivasi ini ada yang berasal daridalam diri murid (internal), ada juga yang berasal dari luar (eksternal). Dari internal sendiri seperti halnya karena cita-cita ataupun karena memangfaktor bawaan dia suka dengan pelajaran nahwu dan sharaf. Dari faktoreksternal ada yang datang dari orang tua, saudara, teman, bahkan karena lingkungan yang mempengaruhinya.
- b. Penggunaan metode dan pendekatan yang bervariasi. Guru dalam membuat paham para murid, khususnya memahami kitab Alfiyah Ibnu Malik bukan hanya menggunakan menggunakan metode hafalan, namun disana juga memakai metode sorogan kitab kuning.
- c. Latar belakang pendidikan murid sebelum masuk madrasah tersebut akan sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran kitab Alfiyah Ibnu Malik juga kitab kuning yang akan dibacanya, murid yang latar belakang pendidikannya dari sekolah umum akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya.

---

<sup>24</sup> Dahliati Simanjuntak, *Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal*, Al Fawatih Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis Volume 2 Nomor 2 Edisi Juli-Desember 2021 Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Iain Padangsidempuan E-Issn : 2745-3499, Hal 99.

Sedangkan faktor yang menghambat metode hafalan Alfiah dalam meningkatkan kemampuan membaca Kitab Kuning ialah membutuhkan waktu yang relatif lama apalagi murid yang belajar sangat banyak, sehingga akan membutuhkan waktu yang sangat panjang sedangkan alokasi waktu yang diberikan sekolah hanya sedikit dalam setiap minggunya.

### 3. Analisis Hasil Belajar Fiqh Kitab Fathul Qorib di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

Membaca adalah salah satu kemahiran dasar yang harus dimiliki seorang siswa, empat kemahiran dasar yang harus dimiliki siswa adalah mendengar, berbicara, membaca, kemudian menulis. Kegiatan membaca adalah suatu kegiatan yang mana memahami isi dari setiap kata yang telah tertulis dalam sebuah kalimat. Membaca adalah mengubah teks lambang huruf menjadi sebuah ungkapan yang melalui sebuah lisan.<sup>25</sup> Pada awalnya kegiatan membaca hanya dipandang sebagai kegiatan yang ringan, yang mana hanya dengan melibatkan penglihatan dan juga lisan. Akan tetapi pada perkembangan yang selanjutnya membaca merupakan suatu kegiatan yang dipandang dengan sebuah kegiatan yang ringan, akan tetapi juga melibatkan akal dan fikiran untuk mendapatkan suatu pemahaman dan informasi dari suatu teks yang telah dibaca. Keterampilan membaca adalah keterampilan yang dibutuhkan oleh para santri dan siswa untuk bisa menguasai dalam percakapan menggunakan bahasa Arab serta mampu dalam menguasai seperti membaca majalah, dan juga surat kabar, dan juga buku yang berbahasa Arab lainnya.<sup>26</sup>

Kitab Fiqh Fathul Qorib merupakan kitab Arab gundul. Kitab Arab gundul merupakan buku yang ditulis dengan teks-teks berbahasa Arab tanpa menggunakan tanda baca atau tidak ber-harakat. Bawami menyatakan bahwa, kitab

---

<sup>25</sup> Izzan, A. M, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora, 2011, Hal 37.

<sup>26</sup> Shobirin, M. S., & Wafiroh, M. (2021). Application Of The Circ Learning Model To Improve Student's Reading And Writing Skills In The Yellow Kitab Subject. *Schoolar: Social And Literature Study In Education*, 1(2), 84-87.

gundul juga dikenal dengan kitab kuning karena ciri kertasnya yang berwarna kuning. Namun, sebenarnya istilah kuning itu dilekatkan pada identitas kitab dari warisan abad pertengahan Islam yang masih digunakan pesantren hingga saat ini. Adapun penyebutan gundul karena kitab tersebut memang tidak memiliki harakat atau tanda baca (fathah, kasrah, dhammah, dan sukun).<sup>27</sup>

Kitab Arab gundul biasanya juga disebut sebagai kitab kuning. Kitab kuning adalah suatu ciri khas yang diterapkan oleh santri dipondok pesantren terutama pondok pesantren salafiyah yang mana kitab kuning sudah menjadi identitas bagi pondok pesantren dan tidak pernah lepas dalam tradisi di pondok pesantren. Membaca Kitab Kuning bukanlah suatu kegiatan yang ringan, karena Kitab Kuning tidak memiliki harokat/syikal, oleh karena itu sebelum menerapkan membaca Kitab Kuning, sudah dipastikan setiap santri harus menguasai pelajaran yang berkombinasi dengan pelajaran bahasa Arab yaitu seperti pelajaran Nahwu dan Shorof.

Metode sorogan adalah salah satu metode yang dianggap paling efisien dalam menerapkan kemampuan membaca Kitab Kuning, karena dengan menggunakan metode sorogan pengajar bisa mengetahui perkembangan kemampuanmurid dalam membaca Kitab Kuning secara satu persatu, pengajar bisa memantau seberapa jauh yang murid bisa dan kesulitan apa yang murid alami dalam pembelajaran Kitab Kuning.

Pemilihan metode yang tepat sangat berpengaruh dalam berlangsungnya proses pembelajaran murid dalam pembelajaran Kitab Kuning . Pengajar juga sangat berpengaruh untuk membangkitkan dan terus memotivasi membangkitkan semangat murid selama pembelajaran, mendisiplinkan murid selama proses pemberian materi dan juga dalam praktek santri. Dalam meningkatkan kemampuan murid bukan hanya pemberian materi yang

---

<sup>27</sup> Agus Tricahyo, *Penguatan Peran Perempuan Dalam Pendidikan: Pemberdayaan Para Ustadzah Pesantren Muhammadiyah Kabupaten Madiun Dalam Mengakses Kitab Berbahasa Arab Gundul*, Indonesian Engagement Journal Vol. 3 No. 1, Juni 2022, Hal 14.

banyak akan tetapi dukungan dan semangat sangat memotivasi siswa untuk terus optimis selama pembelajaran. Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>28</sup>



---

<sup>28</sup> Nashar, *Motivasi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hal 39.